

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran manajemen dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan menjadi kunci utama dalam menentukan apakah fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal atau tidak. Manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang bertujuan mengatur perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas sekolah agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2018; Mulyasa, 2019). Pengelolaan yang baik diharapkan mampu menyediakan kebutuhan fasilitas dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, khususnya kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan minat dan bakat siswa (Mustajib & Amalia, 2025).

Islam sangat menekankan pentingnya pengelolaan yang baik, terencana, dan bertanggung jawab dalam setiap urusan, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik. Beberapa ayat Al-Qur'an memberikan landasan nilai yang kuat berkaitan dengan tema penelitian ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Hasyr [59]: 18)

Ayat ini mengandung perintah untuk selalu memperhatikan dan merencanakan segala tindakan untuk masa depan. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut menjadi landasan pentingnya perencanaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara matang dan bertanggung jawab. Setiap kepala sekolah, pengelola, dan pendidik dituntut untuk mempersiapkan fasilitas yang memadai secara terencana demi

keberlangsungan pendidikan yang berkualitas, termasuk dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik.

Fenomena di banyak sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sangat bervariasi dan belum sepenuhnya optimal, dengan sekitar 28% fasilitas mengalami kerusakan atau perlu perbaikan menurut data nasional Kemdikbudristek (2025). Kondisi tersebut berdampak nyata pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, karena penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang baik berpengaruh pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler siswa. Misalnya, di SMAN 1 Mandirancan sendiri, sekolah menyatakan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas lengkap seperti laboratorium, perpustakaan digital, lapangan olahraga, dan ruang kegiatan yang mendukung lebih dari 20 jenis ekstrakurikuler siswa. Fenomena nyata ini memperkuat asumsi bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menengah.

Menurut Data Pokok Pendidikan Kemdikbudristek, total terdapat sekitar 3,9 juta unit sarana dan prasarana pendidikan di seluruh Indonesia yang mencakup ruang kelas, lab, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Dari total itu, sekitar 72 % berada dalam kondisi baik, sedangkan 28 % masih perlu perbaikan. Data ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas sekolah belum sepenuhnya optimal, dan persentase ruang atau fasilitas yang perlu diperbaiki masih cukup besar. Hal ini berimplikasi pada kemampuan sekolah dalam menyediakan sarana yang mendukung kegiatan non- akademik seperti ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang wajib dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan (PP No. 57 Tahun 2021) adalah peraturan yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang menjadi pedoman dasar dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia. PP ini berlaku untuk semua

jalur (formal, nonformal, informal) dan jenjang pendidikan (PAUD hingga pendidikan tinggi, dan juga menurut permendikbud ristek no 22 tahun 2003 yaitu peraturan mengenai kriteria minimal sarana dan prasarana untuk satuan pendidikan pada jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Aturan ini bertujuan memastikan setiap sekolah memiliki fasilitas memadai dan fleksibel untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Keberadaan fasilitas yang memadai menjadi indikator mutu sekolah sekaligus daya tarik bagi masyarakat (Ata Ratu & Sunarto, 2024). Namun pada realitanya, pengelolaan sarana dan prasarana sering mengalami kendala seperti ketidaktepatan dalam perencanaan, kurang optimalnya pemeliharaan, serta lemahnya pengawasan (Kusumadewi, Murtafiah, & Fatmawati, 2023). Beberapa kasus menunjukkan bahwa pengadaan fasilitas belum sepenuhnya berbasis kebutuhan prioritas sehingga pemanfaatannya kurang maksimal (Devianti & Mirrota, 2021).

Secara konseptual, manajemen sarana dan prasarana terdiri atas dua unsur utama, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan siswa, seperti alat olahraga, media pembelajaran, dan perlengkapan organisasi (Rahmawati & Inayati, 2024). Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, lapangan, serta lingkungan sekolah (Sagala, 2017). Pengelolaan keduanya harus dilakukan secara sistematis agar tercipta efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatannya (Bafadal, 2018). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama dalam mendayagunakan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran (Bafadal, 2018). Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan (Devianti & Mirrota, 2021).

Pengelolaan yang terarah akan mendukung kelancaran kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan fasilitas khusus sesuai

karakteristik kegiatannya (Nabhan et al., 2024). Sekolah yang akan meningkatkan calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah unggulan, ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat daya saing untuk sekolah yang dikelolanya. Ekstrakurikuler merupakan bagian pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi kepala sekolah. Adapun manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. (Muhammad Zaironi, 2021:6) Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan berhasil jika dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dengan baik dan memperluas wawasan siswa. Karena itu sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik, karena peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya bisa mendukung keberhasilan program intrakurikuler, tapi juga mendukung keberhasilan pendidikan yang secara luas.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan prestasi ekstrakurikuler siswa tidak hanya terletak pada kemampuan siswa tetapi juga perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas mutu sekolah. (Khairuddin, 2014:13). Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu unsur manajemen pendidikan yang berperan penting dalam proses belajar mengajar pendidikan.

Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tepat, program kegiatan belajar mengajar juga akan menjadi lebih efektif dan efisien. (Rika Megasari, 2014:6) Dalam hal tersebut sarana dan prasarana juga dibutuhkan

salah satunya untuk mengembangkan prestasi siswa sehingga dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan harus secara optimal dan profesional agar menjadi efisien. Musfah Jejen berpendapat bahwa dengan adanya sarana yang memadai, madrasah tidak hanya melahirkan calon ilmuwan, tetapi juga calon ulama, olahragawan dan seniman”. (Musfah Jejen, 2014:21)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan karakter peserta didik (Permendikbud No. 62 Tahun 2014). Prestasi non-akademik diperoleh siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, pramuka, maupun kegiatan ilmiah (Rengganis, Sitika, & Fauziah, 2022). Optimalisasi fasilitas sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Mustajib & Amalia, 2025).

Terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya ketersediaan sarana prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, serta dukungan manajemen sekolah (Ata Ratu & Sunarto, 2024). Sarana prasarana yang lengkap dan dikelola dengan baik akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan serta berprestasi (Kusumadewi et al., 2023). Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang terus melakukan perencanaan dan pengadaan fasilitas sesuai kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan capaian prestasi non-akademik siswa secara bertahap (Munawaroh & Wiranata, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi non-akademik siswa, sebagian besar studi sebelumnya masih memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. banyak penelitian yang lebih berfokus pada hubungan kuantitatif antara ketersediaan fasilitas dengan motivasi siswa atau prestasi, seperti Penelitian di SMA Baiturrahma Padang yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara sarana prasarana dan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Namun penelitian semacam

ini belum mengungkap secara mendalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana dikelola secara kualitatif dalam konteks nyata sekolah, termasuk proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasinya dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan kata lain, ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual (kualitatif) mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk aspek perencanaan strategis, keterlibatan pemangku kepentingan sekolah, serta bagaimana fasilitas tersebut benar-benar dimanfaatkan dalam kegiatan belajar di luar kelas.

Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengisi research gap tersebut melalui studi kasus di SMAN 1 Mandirancan sebagai sekolah menengah atas yang memiliki berbagai kegiatan. Dengan kata lain, ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual (kualitatif) mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk aspek perencanaan strategis, keterlibatan pemangku kepentingan sekolah, serta bagaimana fasilitas tersebut benar-benar dimanfaatkan dalam kegiatan belajar di luar kelas. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengisi research gap tersebut melalui studi kasus di SMAN 1 Mandirancan sebagai sekolah menengah atas yang memiliki berbagai kegiatan.

Ekstrakurikuler dan kompleksitas pengelolaan fasilitas yang khas di tingkat sekolah menengah atas. SMAN 1 Mandirancan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan potensi siswa, seperti pramuka, olahraga, seni, dan kegiatan ilmiah. Keberagaman kegiatan tersebut tentu memerlukan dukungan manajemen sarana dan prasarana yang terencana dan berkelanjutan (Nabhan et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas melalui tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi menjadi sangat penting agar seluruh kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2018).

Fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu di SMAN 1 Mandirancan, menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti lapangan olahraga, ruang kesenian, perpustakaan, laboratorium, serta ruang organisasi siswa. Sekolah juga menyelenggarakan beragam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, paskibra, futsal, bola voli, seni tari, dan karya ilmiah remaja. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan pentingnya peran manajemen sarana dan prasarana secara optimal.

Misalnya, penggunaan fasilitas tertentu harus dijadwalkan secara bergantian karena jumlah ruang yang terbatas, beberapa peralatan ekstrakurikuler memerlukan pemeliharaan berkala agar tetap layak digunakan, serta perlunya perencanaan yang lebih sistematis dalam pengadaan fasilitas sesuai kebutuhan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah juga memerlukan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Fenomena lain menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki dukungan fasilitas yang lebih memadai cenderung berjalan lebih aktif dan mampu menghasilkan prestasi, sedangkan kegiatan yang fasilitasnya terbatas memerlukan pengelolaan yang lebih kreatif agar tetap berjalan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas saja belum cukup, tetapi diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang terencana, terorganisir, serta berkelanjutan agar seluruh kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana secara optimal.

Fenomena tersebut memperkuat pentingnya penelitian mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, khususnya untuk memahami bagaimana proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas dilakukan di tingkat sekolah. Dengan demikian, penelitian di SMAN 1 Mandirancan menjadi relevan untuk

mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. proses perencanaan dan pengadaan sarana prasarana yang secara khusus diarahkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan.
2. Belum diketahui secara komprehensif bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing kegiatan.
3. Belum teridentifikasi secara jelas sistem pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk mekanisme pengawasan dan evaluasinya.
4. Adanya kemungkinan kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dengan optimalisasi penggunaannya dalam meningkatkan kualitas dan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
5. Belum terungkap secara mendalam peran manajemen sekolah (kepala sekolah dan pengelola sarana prasarana) dalam mengoptimalkan fasilitas guna meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
6. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini berfokus dan tidak meluas, Pembatasan masalah di lakukan dengan menekankan :

1. Penelitian ini dibatasi pada manajemen sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan, tidak mencakup kegiatan intrakurikuler.
2. Aspek manajemen yang dikaji meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan kondisi dan pengelolaan di SMAN 1 Mandirancan dan tidak untuk digeneralisasikan secara luas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana proses pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam mengoptimalkan pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan Kabupaten Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi sarana dan prasarana dalam menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan.
3. Untuk menganalisis peran manajemen sarana prasarana dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Mandirancan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yang tercantum sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian manajemen sarana dan prasarana yang berorientasi pada peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan menghadirkan analisis mendalam melalui pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi fasilitas pendidikan dalam konteks nyata di sekolah menengah atas.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori dan praktik manajemen sarana dan prasarana yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar nasional pendidikan, tetapi juga pada optimalisasi fungsi fasilitas dalam mendukung pengembangan minat, bakat, dan prestasi non-akademik siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas perspektif mengenai pentingnya pengelolaan fasilitas sekolah sebagai bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SMAN 1 Mandirancan)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi pihak sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara lebih sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan dan optimalisasi fasilitas sekolah guna mendukung kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Sarana Prasarana

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana yang telah berjalan, sekaligus menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan fasilitas sekolah agar lebih sesuai dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi pengelolaan fasilitas yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan siswa.

c. Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pengelolaan yang baik dan pemanfaatan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih maksimal dalam mengembangkan potensi, minat, serta bakat peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Secara tidak langsung, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peserta didik melalui peningkatan kualitas fasilitas dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka memperoleh layanan pendidikan yang lebih optimal sesuai dengan minat dan bakatnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, serta pada jenjang dan konteks sekolah yang berbeda.

